

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 responden ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Distribusi usia ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20–35 tahun mengalami anemia, yaitu sebanyak 41 orang (54,7%). Hal ini menandakan bahwa kelompok usia reproduktif tetap memiliki risiko anemia selama kehamilan.
2. Distribusi paritas ibu hamil memperlihatkan bahwa anemia paling banyak terjadi pada kelompok ibu multipara, yakni sebanyak 42 orang (56%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kehamilan yang berulang dapat meningkatkan kerentanan terhadap anemia.
3. Gambaran umum kejadian anemia mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden mengalami anemia, yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Angka ini menguatkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan signifikan pada ibu hamil di wilayah tersebut.
4. Hasil analisis bivariat antara usia dan kejadian anemia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas.
5. Hasil analisis bivariat antara paritas dan kejadian anemia juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dan kejadian anemia pada lokasi penelitian.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian (UPTD Puskesmas Tanjung Palas)

Diharapkan UPTD Puskesmas Tanjung Palas dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif terkait pencegahan anemia pada ibu hamil, salah satunya dengan menyelenggarakan penyuluhan secara berkala dan terstruktur. Materi penyuluhan dapat difokuskan pada pentingnya deteksi dini anemia, pola makan bergizi, serta manfaat konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Khususnya Bidan)

Disarankan agar tenaga kesehatan, terutama bidan, lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan konseling secara individual kepada ibu hamil terkait risiko anemia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe) secara rutin perlu ditingkatkan guna mendorong ibu hamil agar lebih sadar dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan.

3. Bagi Ibu Hamil (Responden)

Ibu hamil diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan diri dan janin dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang bahaya anemia selama kehamilan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti arahan petugas kesehatan, mengonsumsi tablet Fe sesuai jadwal yang dianjurkan, serta menjaga asupan gizi seimbang melalui konsumsi makanan yang kaya zat besi dan nutrisi penting lainnya.